

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa. Bank dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya dapat dipengaruhi oleh kinerja yang di capai oleh perbankan itu sendiri dengan memelihara kesehatan bank dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi lingkungannya baik nasional maupun global. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan (Merkusiwati, 2007). Perkembangan yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara, modal yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan (modal) yang diperlukan antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian.

Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuangan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset*

(ROA), suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungannya yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Profitabilitas di pengaruhi baik dari lingkungan makro ekonomi maupun internal bank itu sendiri. Hal ini berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan dari modal yang di investasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Hakim, 2006:19). Makin besar ROA, semakin besar juga tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan itu dan juga semakin baik perusahaan itu dari sisi pemakaian aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini jadi semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Setelah itu bakal meningkatkan daya tarik perusahaan pada investor, jadi penambahan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan itu makin disukai oleh investor, karena tingkat pengembalian atau juga deviden akan semakin besar, dengan demikian akan beresiko pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang semakin bertambah sehingga *Return On Asset (ROA)*, akan mempunyai pengaruh pada harga saham perusahaan. *Return On Asset (ROA)*, bisa menolong perusahaan yang sudah melaksanakan praktek akuntansi dengan baik agar dapat mengukur efisiensi pemakaian modal yang menyeluruh, dan peka terhadap tiap-tiap hal yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan hingga bisa diketahui posisi perusahaan pada saat industri.

Suatu perekonomian di suatu negara sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah inflasi. Inflasi adalah suatu kenaikan harga-harga dan inflasi bisa diakibatkan oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai [mata uang](#) secara kontinu. Proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi.

Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi antara lain penurunan nilai tukar mata uang, permintaan yang tinggi terhadap suatu barang, bertambahnya uang yang beredar, dan lain sebagainya. Istilah dari kata inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan [uang](#) yang kadang kala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003).

[GDP \(Gross Domestic Product\)](#) suatu negara dapat diartikan sebagai total nilai penjualan barang dan jasa suatu negara dalam setahun. Keterkaitan [GDP \(Gross Domestic Product\)](#) dengan dunia perbankan yaitu terkait dengan *saving*. Sedangkan salah satu kegiatan bank sebagai mediasi sektor keuangan adalah mengumpulkan dana dari masyarakat yang menyalurkan dalam bentuk investasi. Keuntungan dari investasi itulah yang nantinya menjadi bagian dari profitabilitas bank syariah. *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan indikator ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika [GDP \(Gross Domestic Product\)](#) naik, maka akan diikuti peningkatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno: 2003)

BOPO (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa jauh efektifitas operasi dan efisiensi lembaga keuangan mikro. Semakin kecil biaya operasional dan pendapatan operasional maka akan semakin baik (iqbal, 2010:148). Pendapat lain diungkapkan oleh Leon dan Ericson (2007:121) menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang di akibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Hasibuan, 2007). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat. *Non Performing Loan* (NPL) yang diteliti oleh Usman (2003) menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap perubahan laba .

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang: “Pengaruh *Inflasi*, *GDP (Gross Domestic Produk)* dan BOPO (Biaya operasional dan pendapatan operasional) dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap ROA (*Return On Asset*) pada 10 Bank dengan aset terbesar di Indonesia yang tercatat di BEI periode 2012-2016”.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam uraian diatas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam permasalahan ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara inflasi terhadap ROA (*Return On Asset*) pada 10 Bank dengan Asset terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara GDP (*Gross domestic product*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada 10 Bank dengan aset terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara BOPO (Biaya operasional dan pendapatan operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada 10 Bank dengan Asset terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Return On Asset (ROA) pada 10 Bank dengan Asset terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh antara Inflasi terhadap ROA (*Return On Asset*) pada 10 Bank dengan Asset terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

- 2 Menganalisis pengaruh antara GDP (*Gross domestic product*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada 10 Bank dengan Asset terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
- 3 Menganalisis pengaruh BOPO (Biaya operasional dan pendapatan operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada 10 Bank dengan Asset terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
- 4 Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada 10 Bank dengan Asset terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan sarana untuk memperluas dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisis pengaruh inflasi, GDP (*Gross Domestik Product*), BOPO (Biaya operasional dan pendapatan operasional) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *return on asset* pada 10 bank dengan Asset terbesar di Indonesia yanghg tercatat dalam BEI.
- b. Memberikan masukan dan menambah wawasan mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba serta dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan di lakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.

- c. Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh inflasi, GDP (*Gross Domestic Product*), BOPO (Biaya operasional dan pendapatan operasional) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA (*Return On Asset*).

2. Manfaat praktis

- a. Menganalisis pengaruh inflasi, GDP (*Gross Domestic Product*), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO (Biaya operasional dan pendapatan operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada 10 bank dengan Asset terbesar di Indonesia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
- b. Sebagai bahan pemikiran untuk para pengambil keputusan atau kebijakan perekonomian agar lebih tepat untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan.